

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE COOP-COOP DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI MA PALAPA NUSANTARA

The Effectiveness of the Coop-Coop Type Cooperative Learning Model in Improving Student Learning Outcomes in the Economics Subject of Class XI MA Palapa Nusantara

M. Saipul Watoni

STIT Palapa Nusantara Lombok-NTB

msaipulwatoni@stipn.ac.id

Article Info:

Submitted: Sep 24, 2025	Revised: Sep 24, 2025	Accepted: Sep 24, 2024	Published: Okt 1, 2025
----------------------------	--------------------------	---------------------------	---------------------------

Abstract

Education plays a crucial role in creating an intelligent, peaceful, open, and democratic life. Therefore, educational reform must be continuously implemented to improve the quality of national education. This study aims to determine the effectiveness of the cooperative learning model of the coop-coop type on the learning outcomes of Economics of class XI students of MA Palapa Nusantara. This study is an experimental study involving 72 students of class XI1 and XI2 of MA Palapa Nusantara who were determined by random sampling technique, namely class XI1 as the experimental class and class XI2 as the control class. The research design used is "nonequivalent control group design". Initial data were collected from the results of semester test scores (pre-test) then the final data were obtained from the results of the final test (post-test). Data were analyzed by t-test. Based on the results of data analysis, the average value of the experimental group was 74.86 and the control group 49.86. While the results of the hypothesis test obtained $t > t_{table}$ namely $6.25 > 1.74$. This means that the proposed hypothesis is accepted (H_0 is rejected and H_a is accepted), meaning that the Coop-Coop Cooperative Learning Model is Effective on Student Learning Outcomes in the Economics Subject of Class XI MA Palapa Nusantara.

Keywords: Cooperative Learning Model Coop-Coop Type, Learning Outcomes.

Abstrak: Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Oleh karena itu pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas

pendidikan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran kooperatif tipe coop-coop. terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI MA Palapa Nusantara. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan melibatkan 72 siswa kelas XI1 dan XI2 MA Palapa Nusantara yang ditentukan dengan teknik random sampling yakni kelas XI1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI2 sebagai kelas kontrol. Desain penelitian yang digunakan adalah “nonequivalen control group design”. Data awal dikumpulkan dari hasil nilai ulangan semester (pre test) selanjutnya data akhir diperoleh dari hasil uji akhir (post-test). Data dianalisis dengan uji t. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai rata-rata kelompok eksperimen 74,86 dan kelompok kontrol 49,86. Sedangkan dari hasil uji hipotesis diperoleh $>$ yaitu $6,25 > 1,74$. Hal ini berarti, bahwa hipotesis yang diajukan di terima (H_0 ditolak dan H_a diterima), artinya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Coop-Coop Efektif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI MA Palapa Nusantara.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Coop-Coop, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Hakikat pendidikan adalah suatu proses menumbuh kembangkan eksistensi peserta didik yang bermasyarakat, membudaya, dalam tata kehidupan yang berdimensi lokal, nasional dan global. Pendidikan itu wajib diberikan sejak anak berada dalam buaian orang tua sampai keliang lahad (Husnul Laili, 2025).

Dalam era globalisasi tingkat persaingan semakin tinggi sehingga untuk menghadapinya perlu ditunjang dengan pendidikan yang cerdas dan berkualitas. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan perlu dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut salah satu upaya yang dilakukan adalah meningkatkan kualitas pendidikan lewat pembaharuan-pembaharuan model pembelajaran atau kurikulum, dengan harapan dapat menciptakan proses belajar mengajar yang lebih efektif dan sesuai dengan kehidupan nyata (Lalu. A. Hery Qusyairi, 2025).

Permasalahan lingkungan hidup semakin hari menjadi isu global yang mendesak untuk segera ditangani. Berbagai permasalahan seperti pencemaran, perubahan iklim, kerusakan hutan, dan krisis air bersih menuntut adanya kesadaran kolektif dari seluruh lapisan masyarakat, termasuk generasi muda. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sejak dini. Di lingkungan sekolah, upaya peningkatan kesadaran lingkungan dapat diintegrasikan melalui berbagai pendekatan pembelajaran (Mandopa et al., 2025).

Prestasi belajar digunakan oleh para guru sebagai tolak ukur keberhasilan penyampaian pembelajaran. Apabila prestasi yang diperoleh tidak sesuai target maka dapat dipastikan ada

beberapa faktor yang mempengaruhinya. Beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat disebabkan oleh penerapan metode pembelajaran yang kurang menarik, sehingga siswa merasa bosan, selain itu dapat pula disebabkan oleh pemanfaatan media belajar yang melibatkan peran aktif siswa (Prameswari et al., 2020). Penggunaan metode dengan tidak memperhatikan kesesuaian dengan materi pelajaran berdampak kurangnya kemampuan matematika anak didik (Amalia et al., 2022).

Kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik, upaya peningkatan mutu pendidikan itu diharapkan dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia Indonesia. Untuk mencapai itu pendidikan harus adaptif terhadap perubahan zaman.

Pemerintah dalam hal ini, Depdiknas telah berupaya meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Usaha tersebut diantaranya adalah pembaharuan dan perubahan kurikulum, peningkatan mutu guru melalui penataran-penataran guru, pengadaan bahan belajar, peningkatan fasilitas belajar mengajar di sekolah serta menerapkan metode yang sesuai dengan materi yang disampaikan Pembelajaran sering diartikan hanya sebatas proses belajar mengajar, sehingga pandangan umum bahwa proses belajar mengajar adalah pengetahuan diberikan oleh guru kepada siswa. Di samping itu, dalam menyampaikan materi pelajaran, guru juga lebih banyak menggunakan strategi dalam bentuk konvensional mengenai teori-teori dan pembahasan soal-soal lebih didominasi oleh guru. Akibatnya siswa menjadi pasif dan hanya menerima apa yang diberikan guru serta melaksanakan apa yang diminta guru. Hal ini akan berdampak kurangnya percaya diri siswa, baik dalam bertanya, mengeluarkan ide-ide atau pendapat maupun pemecahan soal yang akhirnya bermuara pada rendahnya prestasi belajar.

Memasuki abad ke-20 terjadi perubahan besar mengenai konsepsi pendidikan dan pengajaran. Perubahan tersebut membawa perubahan pula dalam cara belajar mengajar disekolah. Strategi belajar mengajar lama menunjukkan kecenderungan terpisah satu dengan yang lainnya. Guru memilih dan menggunakan strategi belajar mengajar lama, dimana guru dengan aktif menjelaskan materi, memberi contoh dan latihan. Sementara siswa sebagai pendengar menulis dan melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, kedudukan dan fungsi guru cenderung lebih dominan sehingga keterikatan guru dalam strategi itu masih tampak terlalu besar, sedangkan keaktifan siswa masih terlalu rendah. Gejala ini sekaligus menggambarkan bahwa penggunaan strategi masih terbatas pada satu atau dua metode mengajar saja, belum meluas dan mencakup penggunaan metode secara luas dan banyak variasinya. Akibat dari keadaan ini, mengakibatkan hasil belajar siswa belum mencapai taraf optimal.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berperan aktif, memberikan ruang

gerak yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik (Aditya Baskara et al., 2019).

Keberhasilan siswa dalam menguasai konsep-konsep dasar matematika akan sangat menentukan kehidupannya di masyarakat. Pada hakikatnya pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru dengan siswa. Guru sebagai komponen pendidikan memiliki tugas sebagai mediator dalam kegiatan transfer ilmu pengetahuan dan penguasaan media penunjang pembelajaran. Seorang guru harus mampu memilih strategi pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan dapat menciptakan interaksi yang baik bagi siswa (Noerantika et al., 2019).

Dari informai yang diperoleh peneliti dari para guru yang mengajar disana, peneliti memperoleh gambaran bahwa siswa-siswinya kurang bersemangat, kurang aktif dan tidak siap menerima pelajaran. Dimana siswa-siswinya cenderung pasif dan hanya mendengar serta mencatat materi yang diberikan oleh gurunya. Interaksi yang terjadi tidak bisa lepas dari dominasi guru karena siswa cenderung pasif atau terpaksa untuk mendengar dan mencatat materi-materi pelajaran yang diberikan oleh guru dikelas.

Sebagai dampaknya, proses pembelajaran ekonomi menjadi kurang bermakna dan siswa pada umumnya sulit memahami konsep-konsep penting apalagi dapat membuat atau menunjukkan keterkaitan antara konsep-konsep baik yang sudah dipelajari maupun yang sedang dipelajari.

Dalam pembelelajaran ekonomi masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang lebih menekankan pada ceramah dan diskusi yang searah. Diskusi yang searah adalah siswa bertanya kepada guru dan guru memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Hampir tidak pernah terjadi komunikasi yang intensif antara siswa dengan siswa lainnya mengenai pokok bahasan yang sedang dibicarakan. Dengan kata lain, tidak pernah terjadi tukar informasi antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Hal ini mengakibatkan kurangnya motivasi siswa dalam belajar ekonomi yang secara otomatis mempengaruhi daya serap siswa yang dipengaruhi oleh kualitas pelajaran dari guru, untuk itu keterampilan dan kemampuan tertentu dalam mengajar atau menyampaikan materi mutlak dimiliki oleh seorang guru atau pengajar.

Selain itu berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran ekonomi, Nilai rata-rata ulangan harian siswa bekisar antara 60-65 atau sebesar 40% siswa mandapat nilai diatas KKM yaitu sebesar 65. Keadaan ini menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi siswa belum optimal.

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh seorang siswa setelah melalui proses belajar. Dalam meningkatkan prestasi belajar, gurusebagai fasilitatorharusdapatmelakukan perbaikan mutu proses pembelajaran di kelas serta memiliki model dan teknik pembelajaran yang

tepatsehinggapembelajaran berjalanlebih efektif, menyenangkan, dandapatmengurangi tingkat kejenuhan siswa selama belajar (Rahmawati et al., 2021).

Banyak metode mengajar yang dapat digunakan dalam mengajar ilmu ekonomi, namun tidak semua metode mengajar cocok untuk semua materi pelajaran ekonomi dan masing-masing siswa. Maka sebagai pelaksana belajar mengajar, guru harus memilih metode mengajar yang lebih sesuai bagi siswa untuk meningkatkan daya serap siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut diatas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Coop-Coop dalam Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi di Kelas XI MA Palapa Nusantara.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Dengan cara ini penelitian sengaja menimbulkan suatu kejadian atau keadaan, kemudian diteliti bagaimana akibatnya. Dengan kata lain, “eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan (Suharsimi Arikunto, 2006).

Penelitian ini dilaksanakan di MA Palapa Nusantara. Waktu penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang dari 1 bulan lamanya yang dimulai dari 21 Juni 2025 sampai dengan 03 Agustus 2025. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitiannya adalah seluruh siswa kelas XI IPS MA Palapa Nusantara yang berjumlah 109 terdiri dari tiga kelas yaitu XI IPS¹, XI IPS², X IPS³. Sampel penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas XI IPS1 berjumlah 36 siswa sebagai kelas eksperimen (yang diberi perlakuan), dan kelas XI IPS2 berjumlah 36 siswa sebagai kelas kontrol (tanpa perlakuan). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui instrumen penelitian, tes dan uji coba instrumen penelitian (uji validitas, reliabelitas, daya beda dan tingkat kesukaran) sedangkan teknik analisis data uji normalitas, uji homogenitas dan uji t.

HASIL

1. Data Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua kelas sebagai sampel yaitu kelas XI IPS1 yang berjumlah 36 orang sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe coop-coop dan kelas kontrol yaitu kelas XI IPS2 yang berjumlah 36 orang dengan menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga siswa keseluruhannya adalah 72 orang.

Deskripsi nilai data hasil pretest dan posttest hasil belajar siswa kelas eksperimen dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 01. Hasil Pre-tes dan Post-tes Kelas Eksperimen

Uraian	Pre-test	Post-test
Nilai Terendah	40	55
Nilai tertinggi	80	90
Nilai Rata-rata	42,16	74,86
Standar Deviasi	5,77	23,17

Dari data yang sudah terkumpul diperoleh skor terendah dari kelas eksperimen untuk pretest yaitu 40 dan skor tertinggi 80 dengan rata-rata 42,16 dan standar deviasi 5,77. Dan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe coop-coop hasil postestnya yaitu nilai terendah 55 dan skor tertinggi 90, dari perhitungan yang dilakukan terhadap data tersebut didapatkan rata-ratanya 74,86 dan standar deviasi 23,17.

Deskripsi nilai data hasil pretest dan posttest hasil belajar siswa kelas kontrol dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 02. Hasil Pre-tes dan Post-tes Kelas kontrol

Uraian	Pre-test	Post-test
Nilai Terendah	40	50
Nilai tertinggi	84	85
Nilai Rata-rata	46,72	49,86
Standar Deviasi	1,61	5,30

Dari data yang sudah terkumpul diperoleh skor terendah dari kelas kontrol untuk pretest yaitu 40 dan skor tertinggi 84 dengan rata-rata 46, 72 dan standar deviasinya 1,61. Dan untuk kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional untuk hasil posttest yaitu nilai terendah 50 dan skor tertinggi 85 dari perhitungan yang dilakukan terhadap data tersebut didapatkan rata-ratanya 49,86 dan standar deviasinya 5,30

Melihat dari hasil pre test dan post test kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe coop-coop dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Dapat disimpulkan bahwa, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe coop-coop lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Uji Persyaratan Analisis

- a. Uji normalitas

Untuk menganalisis data tersebut digunakan rumus Chi-Kuadrat (χ^2). Hasil yang diperoleh (h) kemudian dicocokkan dengan yang ada pada tabel dengan taraf kepercayaan 5% dan derajat kebebasan untuk uji ini adalah (-1) , dimana adalah banyaknya kelas interval. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

Jika hitung yang diperoleh lebih dari harga tabel, maka data yang diperoleh tidak berdistribusi normal. Dan sebaliknya, jika harga hitung kurang dari tabel maka data yang diperoleh berdistribusi normal.

Data hasil perhitungan yang telah dilakukan untuk hasil belajar siswa didapatkan harga hitung = 5,128921 dan tabel = 16,919.

b. Uji Homogenitas Data

Untuk menguji homogenitas data peneliti menggunakan metode alpha, pada tabel chi kuadrat dengan kriteria jika $\chi h > \chi$ berarti data yang diperoleh tidak homogen, dan apabila $\chi h < \chi$ maka data yang diperoleh homogen.

Berdasarkan hasil uji homogenitas data yang telah dilakukan didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 03. Hasil Uji Homogenitas Data Prestasi

No	Kelas	(- 1)			
1.	Eksperimen	36- 1 = 35	11,92	1,08	37,8
2.	Kontrol	36- 1 = 35	9,8	0,99	34,65
	Σ	70		2,07	72,45

Berdasarkan kriteria yang diajukan diketahui bahwa data hasil belajar siswa pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Keruak adalah homogen di mana hitung (5,129) kurang dari tabel (12,92) pada taraf signifikansi 5%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.(lampiran 12)

3. Pengujian Hipotesis

Setelah terpenuhinya persyaratan analisis tersebut, maka dapat dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji t Separated. Gunanya untuk menguji kemampuan generalisasi (signifikansi hasil penelitian berupa perbandingan keadaan variabel dari dua rata-rata sampel).

Pada hasil belajar siswa, hasil dibandingkan dengan dengan taraf signifikan 5 %, dari perhitungan data yang telah dilakukan (lampiran) bahwa nilai = (6,25), sedangkan nilai = (1,674) untuk nilai (35 + 35 - 2 = 68). Maka dari data tersebut dapat dilihat bahwa lebih dari.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 04. Hasil Uji Hipotesis Prestasi Belajar Siswa

Variabel			Keterangan
Kelas eksperimen	6,25	1,674	diterima

Berdasarkan kriteria yang diajukan maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe coop-coop terhadap hasil Belajar siswa pada kelas XI IPS MA Palapa Nusantara.

PEMBAHASAN

1. Kelas eksperimen

Pembelajaran sering diartikan hanya sebatas proses belajar mengajar, sehingga pandangan umum bahwa proses belajar mengajar adalah pengetahuan diberikan guru kepada siswa. Disamping itu, dalam menyampaikan pelajaran, guru juga banyak menggunakan strategi dalam bentuk konvensional mengenai teori-teori dan pembahasan soal-soal lebih dominan oleh guru. Akibatnya siswa menjadi pasif dan hanya menerima apa yang diberikan oleh guru serta, melaksanakan apa yang diminta oleh guru. Hal ini akan berdampak kurangnya percaya diri siswa, baik dalam bertanya, mengeluarkan ide-ide atau pendapat maupun pemecah soal yang akhirnya bermuara pada rendahnya prestasi belajar.

Dalam proses model pembelajaran kooperatif tipe coop-coop siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari empat atau lima orang siswa. Setiap kelompok diberikan topik mini yang harus didiskusikan.

Model pembelajaran kooperatif tipe coop-coop lebih memberikan pengetahuan dan melatih siswa untuk secara aktif mencari referensi buku yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas pada saat pembelajaran berlangsung. Secara teoritis tujuan penting yang lain dari model pembelajaran kooperatif tipe coop-coop adalah untuk mendidik dan menanamkan sikap dan sifat mandiri, menghadapkan murid dengan suatu sumber belajar secara individual maupun secara kelompok.

Pada kelompok eksperimen kegiatan pembelajaran terlihat lebih aktif. Siswa mampu mentransfer atau mengkomunikasikan materi yang digodok pada kelompoknya, siswa lebih aktif, apabila ada materi yang belum dimengerti siswa akan bertanya dan mengeluarkan pendapat pada proses pembelajaran berlangsung.

Dari hasil penelitian maupun uji hipotesis yang dilakukan dapat dideskripsikan bahwa hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan, dimana kegiatan mereka mengikuti proses belajar mengajar jauh lebih baik dari sebelumnya. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe coop-coop telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MA Palapa Nusantara.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MA Palapa Nusantara, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata untuk kelas XI IPS¹ (kelas eksperimen) adalah 74,86 sedangkan kelas XI² (kelas kontrol) adalah 49,86. Dari perhitungan data yang telah dilakukan nilai thitung = (6,25), sedangkan nilai ttabel = (1,674). Sesuai dengan analisi yang diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe coop-coop berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada kelas XI MA Palapa Nusantara. Pengaruh model pembelajaran tersebut terlihat dari hasil perhitungan uji-t dimana harga t hitung lebih dari t tabel ($6,25 > 1,674$).

Berdasarkan pada hasil penelitian bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe coop-coop, lebih tinggi secara nyata dibandingkan dengan hasil siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Dimana pada model pembelajaran kooperatif tipe coop-coop pada saat pre-test diperoleh nilai rata-rata siswa yang menjawab benar dari 5 soal esay sebesar 42,16 nilai tertinggi diperoleh 85 dan terendah 45 sehingga diperoleh beda hasil, sedangkan pada saat post-test nilai rata-rata dari 5 soal esay diperoleh 74,86 nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 55. Hal diatas membuktikan bahwa siswa yang mendapat pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe coop-coop lebih memberi pengetahuan dan melatih siswa untuk mampu mentransfer atau mengkomunikasikan materi pada kelompoknya mengemukakan pendapat, dan aktif pada kelompoknya masing-masing sesuai dengan tugas yang diembannya. Secara teoritis tujuan penting yang lain dari model pembelajaran kooperatif tipe coop-coop adalah memberikan bimbingan dan arahan sepenuhnya kepada kelompok siswa melalui scaffolding, memberikan dorongan sehingga siswa lebih termotivasi, dan menyiapkan fasilitas-fasilitas yang butuhkan siswa.

Kemudian dalam model pembelajaran kooperatif tipe coop-coop memberikan pemahaman baru bahwa guru bukanlah satu-satunya sumber belajar yang memonopoli semua kegiatan pembelajaran.

2. Kelas kontrol

Sedangkan pada kelompok kontrol guru menerangkan materi pada siswa, setelah itu baru diberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung, siswa pada kelompok kontrol kurang aktif. Dimana siswa siswinya cenderung pasif atau terpaksa untuk mendengar dan mencatat materi-materi pelajaran yang diberikan oleh guru dikelas.

Sebagai dampaknya, proses pembelajaran ekonomi kurang bermakna dan siswa pada umumnya sulit memahami konsep-konsep penting, apalagi dapat membuat atau menunjukkan keterkaitan antara konsep-konsep baik yang sudah dipelajari maupun yang sedang dipelajari.

Sedangkan untuk kelas kontrol model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran yang biasa digunakan yaitu model pembelajaran konvensional. Dimana dalam pembelajaran ini, guru lebih dominan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa tidak begitu aktif, baik itu bertanya maupun menyampaikan pendapatnya. Sehingga proses pembelajaran tidak begitu menyenangkan atau membosankan, hal ini dikarenakan jarang sekali terjadi timbal balik antar siswa dengan guru, padahal didalam proses pembelajaran siswa selalu diberikan kesempatan untuk bertanya maupun berpendapat. Selain itu siswa terlihat tidak begitu antusias dalam proses pembelajaran.

Adapun model pembelajaran konvensional dengan mengacu pada hasil penelitian bahwa nilai pre-test dari 5 soal esay diperoleh nilai rata-rata 46,72 nilai tertinggi 84 dan terendah 42. Sedangkan pada nilai post-test nilai rata-rata dari 5 soal esay diperoleh 49,86 nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 50. Hal ini membuktikan bahwa siswa yang mendapat model pembelajaran konvensional dituntut untuk lebih maju dengan berperan aktif mencari referensi pembelajaran yang berkaitan langsung dengan materi pembelajaran yang relevan dan tidak hanya tergantung pada guru saja sebagai media pembelajaran.

Hasil dari penelitian yang relevan yang mendukung penelitian ini antara lain penelitian yang dilakukan oleh Ayu Rahmawati yang meneliti Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Coop-Coop dengan Pemanfaatan LKS dan Alat Peraga untuk Meningkatkan hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII MTs N Brangsor Kedal pada Materi Pokok Segi Empat. Metode dokumentasi dari nilai ulangan matematika (data awal) pada materi pokok sebelum segiempat digunakan untuk uji keseimbangan. Sedangkan metode tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar matematika pada materi pokok segiempat kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian hipotesis menggunakan uji t. Dari perhitungan hasil penelitian, uji perbedaan dua rata-rata hasil belajar 1,66 tabel t, menunjukkan rata-rata=>diperoleh t hitung=2,203 hasil belajar peserta didik eksperimen lebih dari rata-rata hasil kelas kontrol. Simpulan penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik yang diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe coop-coop dengan pemanfaatan LKS dan alat peraga lebih efektif dari pada peserta didik yang diberi perlakuan model pembelajaran konvensional. Dan juga hasil penelitian menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran ini memberikan dampak positif terhadap keterampilan kolaborasi, pembagian tugas yang adil, dan pemecahan masalah dalamkelompok (Wulandari et al., 2025).

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ekonomi yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe coop-coop efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI MA Palapa Nusantara. Pengaruh model tersebut terlihat dari hasil perhitungan uji-t dimana harga t hitung lebih dari t table ($6,25 > 1.674$).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe coop-coop efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MA Palapa Nusantara. Hal ini dibuktikan dari hasil statistik dengan menggunakan uji “t” pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu ($6,25 > 1,674$), yang berarti bahwa model pembelajaran kooperatif tipe coop-coop efektif terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI MA Palapa Nusantara.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Baskara, Aam Hamdani, & Tatang Permana. (2019). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Chasis Sepeda Motor. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(2), 140–144. doi: <https://doi.org/10.17509/jmee.v6i2.21782>
- Amalia, S., & Safitri, A. (2022). Efektivitas Model Cooperative Learning Type Jigsaw dalam Meningkatkan Hasil dan Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bangun Ruang Balok. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 2(1), 14–26. doi: <https://doi.org/10.24952/ibtidaiyah.v2i1.5617>
- Husnul Laili. (2025). Penggunaan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelompok B TK Pusaka Ayah Bunda Desa Gereneng Kecamatan Sakra Timur. *Slamiab: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Sosial Dan Budaya*, 3(1), 95–110.
- Lalu, A. Hery Qusyairi. (2025). Efektivitas Pembelajaran Model Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization Atau Team Accelerated Instruction) Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas VII MTs NW Selebung Ketangga. *Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Sosial Dan Budaya*, 3(3), 251–262.
- Mandopa, A. S. M., Alwendi, Lela Budiarti, & Puspita, N. R. (2025). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Techlink*, 9(1), 1–6. doi: <https://doi.org/10.59134/jtnk.v9i1.679>
- Noerantika, R., & Latifah, H. (2019). Efektivitas Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share Berbantu Alat Peraga terhadap Motivasi dan Hasil Belajar pada Materi Aljabar Kelas

- VII SMPN 1 Boyolangu. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 4(1), 29–34. doi: <https://doi.org/10.30998/jkpm.v4i1.2541>
- Prameswari, D. P., & Rahayu, T. S. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Make a Match dan Numbered Head Together: Kajian Meta – Analisis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(1), 202–210. doi: <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i1.28244>
- Rahmawati, I., & Melinda, C. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Script untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 31(1), 1–8. doi: <https://doi.org/10.23917/jpis.v31i1.12559>
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wulandari, W., Komara Adiningsih, S., Rusyda, H., Mayadiana Suwarma, D., & Jenuri, J. (2025). Efektivitas Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation (Gi) terhadap Produktivitas Tugas Kelompok: Perspektif Mahasiswa PGSD FIP UPI Angkatan 2022 Kelas 5B. *Jurnal JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 5(1), 469–474. doi: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i1.2662>